



Pendampingan dan Pengayaan Pembelajaran IPS–Sejarah bagi Siswa SD Negeri 200301 Padangsidimpuan melalui Pendekatan Kontekstual Berbasis Sejarah Lokal

SITI MARYAM PANE^{1*}

¹ Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara
sitimaryam.pane89@gmail.com

MUKHLIS LUBIS²

² Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara
lbsmukhlis@yahoo.com

FRESIA TAMPUBOLON³

³ Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara

DALILAH AMALIA PUTRI LUBIS⁴

⁴ Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara

NISA NURMARYAM⁵

⁵ Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara

Diterima : 12/05/2025

Revisi : 22/05/2025

Disetujui : 26/05/2025

ABSTRAK

Pembelajaran IPS–Sejarah di tingkat sekolah dasar sering kali belum mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna karena penyampaian materi cenderung abstrak dan kurang dikaitkan dengan konteks lokal siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa SD Negeri 200301 Padangsidimpuan terhadap materi IPS–Sejarah melalui pendampingan dan pengayaan berbasis sejarah lokal. Metode yang digunakan meliputi pendekatan kontekstual, penyampaian materi interaktif, diskusi reflektif, dan proyek mini sejarah lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan aktif selama proses pembelajaran. Sebanyak 91% siswa menyatakan materi sangat menarik, 87% merasa lebih memahami sejarah secara kontekstual, dan 89% memperoleh pengetahuan baru mengenai sejarah lokal yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Selain itu, proyek mini yang dikerjakan siswa menunjukkan kemampuan mereka dalam merefleksikan sejarah lokal melalui narasi dan ilustrasi sederhana. Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa serta membangun koneksi antara materi pelajaran dengan realitas sosial-budaya mereka. Pendekatan kontekstual berbasis sejarah lokal terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran IPS yang lebih relevan, partisipatif, dan membumi.

Ini adalah artikel akses
terbuka di bawah
lisensi
[CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Kata Kunci : pengabdian kepada masyarakat, IPS–Sejarah, sejarah lokal, pendekatan kontekstual, siswa sekolah dasar

* Penulis Korespondensi : sitimaryam.pane89@gmail.com (SITI MARYAM PANE)

 <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v4i3.567>

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya bidang Sejarah, memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran sejarah, identitas kebangsaan, dan nilai-nilai karakter pada peserta didik sejak dini (Prawitasari et al., 2024). Pada jenjang Sekolah Dasar, materi IPS–Sejarah diharapkan tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga mampu membangkitkan rasa ingin tahu, kepedulian terhadap lingkungan sosial, serta kebanggaan terhadap sejarah dan budaya lokal (Afni et al., 2024). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS–Sejarah seringkali disampaikan secara abstrak, tekstual, dan kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga menurunkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut (Kertati et al., 2023).

Di SD Negeri 200301 Padangsidempuan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep sejarah yang bersifat umum dan tidak kontekstual. Pembelajaran masih berpusat pada buku teks nasional tanpa integrasi dengan sejarah lokal yang lebih dekat dengan pengalaman hidup siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan lemahnya penguasaan terhadap materi IPS–Sejarah. Padahal, pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sosial dan sejarah lokal siswa terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan makna belajar (Halimah et al., 2025).

Sejarah lokal Padangsidempuan sebagai bagian dari identitas budaya dan sosial masyarakat setempat menyimpan potensi edukatif yang besar. Ketika materi sejarah disampaikan dengan mengaitkan peristiwa, tokoh, atau situs bersejarah lokal, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Pakaya et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pendampingan dan pengayaan pembelajaran IPS–Sejarah yang mengedepankan pendekatan kontekstual berbasis sejarah lokal agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada siswa SD Negeri 200301 Padangsidempuan dalam memahami materi IPS–Sejarah melalui pengayaan berbasis sejarah lokal. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep sejarah, dan kesadaran kebangsaan siswa sejak dini, sekaligus memperkuat jembatan antara pendidikan formal dan identitas lokal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan metode kontekstual yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran IPS–Sejarah. Tahap pertama dimulai dengan persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi materi sejarah lokal, serta penyusunan perangkat kegiatan seperti modul pengayaan dan media pembelajaran. Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana siswa menerima materi sejarah secara interaktif yang dikaitkan dengan konteks lokal. Metode yang digunakan dalam penyampaian meliputi narasi sejarah lokal, diskusi reflektif, dan kegiatan proyek mini berupa narasi atau gambar sejarah yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan melalui observasi keterlibatan siswa, refleksi lisan, dan penilaian hasil proyek. Guru dan fasilitator juga memberikan umpan balik terhadap pemahaman siswa selama kegiatan berlangsung. Seluruh rangkaian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sejarah siswa dan memperkuat keterkaitan antara pembelajaran dengan lingkungan sosial budaya mereka.

Tabel 1
Pelaksanaan Pengabdian

Tahap	Kegiatan Utama	Tujuan
Persiapan	Koordinasi dengan sekolah, identifikasi materi sejarah lokal, dan penyusunan perangkat kegiatan	Menyusun rencana kegiatan dan materi yang sesuai dengan konteks lokal siswa
Pelaksanaan	Penyampaian materi sejarah secara kontekstual, diskusi reflektif, dan proyek mini sejarah lokal	Meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah melalui pengalaman belajar yang bermakna
Evaluasi	Observasi keterlibatan, refleksi lisan, dan penilaian proyek mini, serta pemberian umpan balik	Mengukur dampak kegiatan terhadap pemahaman siswa dan memberi ruang perbaikan pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 200301 Padangsidempuan menunjukkan hasil yang positif sesuai dengan tahapan metode yang telah dirancang, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan awal berupa koordinasi dengan pihak sekolah berjalan lancar. Kepala sekolah dan guru kelas memberikan dukungan penuh terhadap program ini. Tim pengabdian berhasil mengidentifikasi sejumlah materi sejarah lokal yang relevan, seperti sejarah berdirinya Kota Padangsidempuan, peran tokoh-tokoh lokal dalam perjuangan kemerdekaan, serta situs bersejarah yang masih ada di sekitar kota. Materi ini kemudian dirancang menjadi modul pengayaan yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pemahaman siswa SD. Media pendukung seperti gambar, peta, dan cerita bergambar juga berhasil disiapkan dan dicetak sebagai bahan ajar kontekstual.



Gambar 1

Dokumentasi bersama kepala sekolah dan guru SD Negeri 200301 Padangsidempuan yang mendukung penuh kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti dilakukan di kelas melalui tiga bentuk kegiatan utama, yaitu penyampaian materi interaktif, diskusi reflektif, dan proyek mini.

Pada sesi penyampaian materi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena materi sejarah yang disampaikan berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar mereka. Misalnya, ketika dijelaskan tentang asal-usul nama Padangsidempuan, siswa dapat mengaitkannya dengan cerita dari orang tua mereka. Hal ini memunculkan rasa ingin tahu dan diskusi spontan yang memperkaya suasana kelas.



Gambar 2

Siswa-siswi SD Negeri 200301 Padangsidempuan tampak serius mengikuti kegiatan pendampingan dan pengayaan materi IPS–Sejarah berbasis sejarah lokal.

Dalam sesi diskusi reflektif, siswa diberikan pertanyaan pemantik untuk mengeksplorasi nilai-nilai dari tokoh sejarah lokal. Mereka didorong untuk mengemukakan pendapat dan membandingkan peristiwa sejarah lokal dengan kejadian sehari-hari. Diskusi ini membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati siswa.



Gambar 3

Fasilitator dari tim pengabdian memberikan penguatan materi sejarah lokal kepada siswa melalui cerita dan diskusi yang menggugah rasa ingin tahu siswa.

Proyek mini sejarah lokal menghasilkan luaran berupa cerita pendek, gambar, dan catatan keluarga yang mengandung unsur sejarah lokal. Sebagian besar siswa mampu menyelesaikan proyek dengan baik, bahkan beberapa di antaranya mampu menggali informasi dari narasumber seperti orang tua atau kakek-nenek. Hal ini menunjukkan keterlibatan keluarga dan lingkungan dalam pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, mencakup observasi keterlibatan siswa, wawancara singkat, serta analisis terhadap hasil proyek mini yang dikerjakan oleh siswa. Selain itu, persepsi siswa terhadap kegiatan juga dihimpun melalui instrumen sederhana berupa angket yang diisi setelah kegiatan selesai.

Berdasarkan hasil observasi, sebanyak 91% siswa tampak aktif selama kegiatan berlangsung. Guru mencatat bahwa siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran sejarah. Hasil ini dikonfirmasi melalui data pada Tabel 3, yang menunjukkan bahwa 69% siswa aktif bertanya dan menjawab, 82% berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan 91% menunjukkan antusiasme tinggi saat mengerjakan proyek mini. Hanya 9% siswa yang tercatat kurang aktif, diduga karena faktor pribadi seperti rasa malu atau kurang percaya diri.

Tabel 2

Observasi Keterlibatan Aktif Siswa Selama Kegiatan

Indikator Keterlibatan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Aktif bertanya dan menjawab	31	69%
Berpartisipasi dalam diskusi kelompok	37	82%
Antusias mengerjakan proyek mini	41	91%
Kurang aktif/tidak berpartisipasi	4	9%

Persepsi siswa terhadap kegiatan juga menunjukkan tanggapan yang sangat positif. Seperti terlihat pada Tabel 1, sebanyak 91% siswa menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat menarik dan mudah dipahami, sedangkan 87% siswa merasa lebih memahami sejarah karena materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berbasis sejarah lokal dapat meningkatkan keterlibatan kognitif siswa terhadap materi IPS–Sejarah. Selain itu, 89% siswa mengaku memperoleh informasi sejarah lokal yang sebelumnya tidak mereka ketahui, dan 96% siswa menyatakan senang belajar sejarah melalui gambar dan cerita.

Tabel 3

Rekapitulasi Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Pengayaan IPS–Sejarah Berbasis Sejarah Lokal

No	Pernyataan	Jumlah Siswa (N = 45)	Persentase (%)
1	Materi yang disampaikan sangat menarik dan mudah dipahami	41	91%
2	Saya lebih memahami sejarah karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari	39	87%
3	Saya baru mengetahui fakta-fakta sejarah lokal dari kegiatan ini	40	89%
4	Saya merasa senang belajar sejarah melalui gambar dan cerita	43	96%
5	Saya dapat menceritakan kembali sejarah lokal kepada orang lain	36	80%

Wawancara singkat dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami sejarah karena materi yang disampaikan dekat dengan kehidupan mereka. Sebagian besar siswa juga merasa bangga dan lebih mengenal daerahnya melalui kegiatan ini. Sementara itu, guru menyatakan bahwa pendekatan ini memberikan inspirasi baru dalam

menyampaikan materi IPS di kelas, terutama dalam mengaitkan materi nasional dengan konteks lokal siswa.

Selain persepsi dan keterlibatan, hasil karya siswa melalui proyek mini sejarah lokal juga dianalisis. Seperti ditampilkan dalam Tabel 2, sebanyak 89% siswa berada pada kategori sangat baik dan baik, artinya mereka mampu menampilkan narasi atau gambar sejarah lokal dengan cukup baik dan sesuai konteks. Hanya 11% siswa berada pada kategori cukup, dan tidak ada yang tergolong kurang. Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa tidak hanya memahami isi pembelajaran, tetapi juga mampu mengekspresikannya dalam bentuk narasi atau karya visual sederhana.

Tabel 4
Hasil Evaluasi Proyek Mini Sejarah Lokal

No	Kategori Penilaian Proyek Mini	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Sangat Baik (narasi jelas, kontekstual, lengkap)	18	40%
2	Baik (narasi cukup jelas dan sesuai dengan konteks)	22	49%
3	Cukup (narasi masih umum dan belum menggali sejarah)	5	11%
4	Kurang (tidak menyelesaikan atau tidak sesuai konteks)	0	0%

Secara keseluruhan, evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berbasis sejarah lokal dalam pembelajaran IPS–Sejarah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa, dan mendorong partisipasi aktif mereka. Temuan ini sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian, yaitu menghadirkan pembelajaran sejarah yang lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SD Negeri 200301 Padangsidimpuan dengan pendekatan kontekstual berbasis sejarah lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS–Sejarah di tingkat sekolah dasar. Melalui penyampaian materi yang dikaitkan dengan konteks lokal siswa, kegiatan ini berhasil membangkitkan minat belajar, meningkatkan pemahaman konsep sejarah, serta mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan antusias dalam menyelesaikan proyek mini sejarah lokal. Hasil angket persepsi juga memperlihatkan bahwa mayoritas siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna ketika materi dikaitkan dengan pengalaman nyata di lingkungan mereka. Selain itu, produk akhir berupa narasi dan gambar sejarah lokal yang dikerjakan siswa menunjukkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan pemahaman sejarah secara kreatif.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa, tetapi juga memberi inspirasi kepada guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual berbasis sejarah lokal layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran IPS yang relevan, membumi, dan memperkuat identitas kultural peserta didik sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 200301 Padangsidimpuan atas dukungan dan partisipasinya, serta institusi yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., Fajrin, S. N., Jumrah, A. M., & Hastati, S. (2024). *BUKU AJAR PENDIDIKAN IPS SD*. Samudra Biru.
- Halimah, S. N., Rahmadina, A. Z., Farhana, C., Sitinjak, S. N., Budiman, N., & Al Hakim, I. (2025). Pengaruh Implementasi Green History terhadap Minat Belajar Sejarah Lokal yang Kontekstual pada Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 546–551.
- Kertati, I., Muhammadiyah, M. ud, Zamista, A. A., Rahman, A. A., Yendri, O., Pratama, A., Rusmayadi, G., Nurhayati, K., Zebua, R. S. Y., & Artawan, P. (2023). *Model & metode pembelajaran inovatif era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pakaya, D., Yunus, R., & Manay, H. (2025). THE INFLUENCE OF THE TEACHER’S ROLE IN LEARNING HISTORY ON STUDENTS’ NATIONALISM VALUES AT GORONTALO BAKTI NUSANTARA HEALTH SCHOOL. *Satmata: Journal of Historical Education Studies*, 2(3), 168–184.
- Prawitasari, P., Muhdiyati, I., & Utami, I. I. S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan (IPS). *Karimah Tauhid*, 3(8), 8620–8630.